

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah terdiri dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.¹

Kepala sekolah adalah kepemimpinan pengajaran. Seorang kepala sekolah adalah orang yang benar-benar seorang pemimpin dan sekaligus invator. Tugas-tugas lembaga sekolah tidak mungkin dapat berjalan dengan baik, tanpa adanya kepala sekolah yang profesional.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, maka upaya kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang mempunyai usaha dalam pendidikan, pengajaran dan tugas serta kewajiban-kewajiban yang beraneka ragam untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Syarat Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan yang ada di sekolah. Kepala sekolah mempunyai wewenang penuh dan tanggung jawab terhadap kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Untuk dapat menjadi kepala

¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 83.

sekolah yang baik, menurut Yusak Burhanuddin dan Mulyono, persyaratan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah.
- b. Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama sekolah yang sejenis dengan sekolah yang dipimpinnya.
- c. Mempunyai sifat kepribadian yang baik, terutama sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan.
- d. Mempunyai keahlian yang diperlukan terutama mengenai bidang pengetahuan pekerjaan yang diperlukan bagi sekolah yang dipimpinnya.²
- e. Memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang baik.
- f. Berpegang tujuan pada tujuan yang dicapai
- g. Bersemangat
- h. Cakap dalam memberi bimbingan
- i. Cepat dan bijaksana didalam mengambil keputusan
- j. Jujur
- k. Cerdas
- l. Cakap didalam hal mengajar dan menaruh kepercayaan yang baik dan berusaha untuk mencapainya.³

Jika seorang pemimpin sekolah memenuhi semua persyaratan yang ada diatas, maka MBS akan mudah dapat berhasil dengan baik sesuai dengan apa yang direncanakan. Oleh karena itu, seorang pemimpin sekolah harus dapat memahami, mendalami, dan menerapkan beberapa konsep ilmu manajemen.

3. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan orang yang memiliki tanggung jawab utama, yaitu apakah guru dan staf dapat bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Kepemimpinan kepala sekolah juga dapat diartikan sebagai proses kegiatan usaha mempengaruhi, menggerakkan dan

² Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 199.

³ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 149.

mengkoordinasikan personil dilingkungan pendidikan pada situasi tertentu agar melalui kerjasama mau bekerja dengan penuh tanggung jawab dan ikhlas demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah dirumuskan.⁴

Dalam sejarah manusia sudah banyak bukti bahwa salah satu faktor keberhasilan organisasi adalah kuat lemahnya kepemimpinan, dalam hal ini berarti semua bertumpu pada pemimpin sebagai pengendali dan penentu arah yang akan ditempuh oleh suatu organisasi untuk menuju suatu tujuan. Perumus serta penentu strategi dan taktik adalah pemimpin dalam organisasi tersebut.

Menurut Mulyasa, kepala sekolah mempunyai 7 fungsi utama, yaitu:

a. Sebagai edukator

Ia harus memiliki strategi yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim yang kondusif, memberi nasihat, memberi dorongan serta menyajikan model pembelajaran yang menarik. Kepala sekolah seharusnya berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan empat macam nilai yaitu: pembinaan mental, moral, fisik dan artistik.

⁴M.Ahmad Rohani, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Bina Aksara, 1991), 88.

b. Sebagai manajer

Kepala sekolah harus merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota dan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan. Ia juga dituntut untuk memberdayakan tenaga kependidikan untuk bekerjasama, memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong untuk melibatkan diri dalam seluruh kegiatan sekolah.

c. Sebagai administrator

Pada masalah administrasi, ia memiliki hubungan yang sangat erat dengan keadministrasian mengenai pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Intinya kepala sekolah harus memiliki kemampuan mengelola kurikulum, administrasi peserta didik, personalia, sarana dan prasarana, kearsipan serta keuangan.

d. Sebagai supervisor

Kegiatan vital yang dilaksanakan di sekolah adalah kegiatan pembelajaran. Didalamnya terdapat aktivitas organisasi sekolah yang akan bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Oleh karena itu salah satu dari tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor yang mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.

e. Sebagai *leader*

Kepala sekolah harus mampu memberi petunjuk serta pengawasan guna meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, berkomunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Kepala sekolah sebagai *leader* harus mempunyai kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, dan pengetahuan profesional serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.

f. Sebagai inovator

Strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari ide baru, kegiatan yang integratif, memberi teladan dan memberi inovasi model-model pembelajaran adalah tugas kepala sekolah sebagai inovator.

g. Sebagai motivator

Motivasi yang ditumbuhkan oleh kepala sekolah dapat dilakukan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar. Oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi tenaga-tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas dan fungsinya.⁵

⁵ E, Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 198-120.

4. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang memiliki dasar kepemimpinan yang kuat.⁶ Keberhasilan suatu sekolah sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan personal sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah.⁷

a. Pentingnya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan pendidikan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Perilaku kepala sekolah yang positif dapat mendorong, mengarahkan, dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerjasama dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah.

Kinerja kepemimpinan kepala sekolah merupakan upaya yang dilakukan dan hasil yang didapat oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, produktif, dan akuntabel. Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki posisi yang sangat penting dalam menggerakkan manajemen sekolah agar dapat berjalan sesuai dengan

⁶ Soekarto Indrafachrudi, *Bagaimana Pemimpin Sekolah yang Efektif* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2994),1.

⁷ Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan.*, 199.

tuntutan masyarakat dan perkembangan jaman, khususnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan seni.⁸

Dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan, para pejabat daerah harus paham tentang pentingnya kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan tingkat sekolah yang memiliki peran penting dalam mewujudkan sekolah efektif, dan pembelajaran yang berkualitas.

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif antara lain dapat dianalisis berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Mampu memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan serta seluruh warga sekolah lainnya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, lancar, dan produktif.
- 2) Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan secara tepat waktu dan tepat sasaran.
- 3) Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah serta tujuan pendidikan.
- 4) Mampu menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tuingkat kedewasaan pendidik dan tenaga kependidikan lain di sekolah.
- 5) Dapat bekerja secara kolaboratif dengan tim manajemen sekolah.

⁸ M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 92.

6) Dapat mewujudkan tujuan sekolah secara efektif, efisien, produktif, dan akuntabel sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.⁹

b. Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif

Indikator kepala sekolah efektif secara umum dapat diamati dari tiga hal pokok sebagai berikut:

- 1) Komitmen terhadap visi sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya.
- 2) Menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah.
- 3) Senantiasa memfokuskan kegiatannya terhadap pembelajaran dan kinerja guru di kelas.¹⁰

c. Sepuluh Kunci Sukses Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah berkaitan dengan berbagai tugas dan fungsi yang harus diembannya dalam mewujudkan sekolah efektif, produktif, mandiri dan akuntabel. Terdapat sepuluh kunci sukses kepemimpinan kepala sekolah, kunci sukses tersebut mencakup:

- 1) Visi yang utuh

Karakteristik kepala sekolah yang memiliki visi yang utuh dapat diidentifikasi sebagai berikut:

⁹ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 52-53.

¹⁰ *Ibid.*, 54.

Segala tindakan yang dilakukan oleh semua staf sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah. Tanggung jawab juga berkaitan dengan resiko yang dihadapi oleh seorang pemimpin, baik berupa sanksi dari atasan atau pihak lain yang berhubungan dengan perbuatan yang dilakukan, maupun yang dilakukan oleh pihak kepala sekolah dan tenaga kependidikan.

3) Keteladanan

Keteladanan merupakan dimensi yang tidak kalah pentingnya dalam kepemimpinan kepala sekolah. Melalui pembinaan yang intensif seharusnya masalah keteladanan ini selalu diingatkan. Perbuatan kepala sekolah yang selalu menjadi contoh bagi bawahannya akan menjadi salah satu modal utama bagi terlaksananya manajemen sekolah yang efektif.

4) Pemberdayaan staf

Tiga hal yang dapat dilakukan setiap hari untuk memberdayakan staf dan membuat mereka merasa nyaman dengan dirinya sendiri adalah sebagai berikut:

- a) Apresiasi (*appreciation*)
- b) Pendekatan (*approach*)
- c) Perhatian (*attention*)

5) Mendengarkan orang lain

Menjadi pendengar yang baik merupakan salah satu syarat mutlak bagi seorang kepala sekolah untuk bisa memiliki pengaruh terhadap guru dan warga sekolah lainnya.

6) Memberikan layanan prima

Memberikan layanan prima atau layanan terbaik merupakan salah satu upaya menumbuhkan kepercayaan konsumen. Jika peserta didik diibaratkan konsumen, maka diperkukan berbagai upaya untuk memberikan layanan terbaik agar mereka bisa belajar secara optimal terutama di sekolah.

7) Mengembangkan orang

Dalam mengoptimalkan sumber daya manusia di sekolah, perlu diupayakan agar setiap tenaga kependidikan yang ada, baik guru maupun tenaga administrasi dapat mengembangkan kemampuan dan karirnya secara optimal.

8) Memberdayakan sekolah

Pemberdayaan merupakan cara yang efektif untuk mendapatkan kinerja yang terbaik dari staf atau pihak yang dibina. Pemberdayaan lebih dari sekedar pendelegasian tugas dan kewenangan tetapi juga pelimpahan proses pengembangan keputusan dan tanggung jawab secara penuh.

9) Fokus pada peserta didik

Kebutuhan utama yang harus dipenuhi oleh kepala sekolah adalah bahwa peserta didik harus dapat belajar secara optimal. Proses belajar harus menjadi perhatian utama kepala sekolah, dan segala fasilitas yang ada harus diarahkan pada kegiatan belajar peserta didik, karena melalui proses belajar yang optimal paling tidak peserta didik sudah dapat diberi layanan prima

10) Manajemen yang mengutamakan praktik

Seorang kepala sekolah harus pandai berteori dan mempraktikkan gagasan tersebut dalam tindakan nyata. Dalam manajemen modern sering dinyatakan bahwa apa yang diperbuat oleh pemimpin tidak akan dilihat prestasinya, melainkan akan dilihat hasilnya. Bila hasilnya sesuai dengan rencana dan harapan berarti pemimpin tersebut berhasil dalam tugasnya.¹²

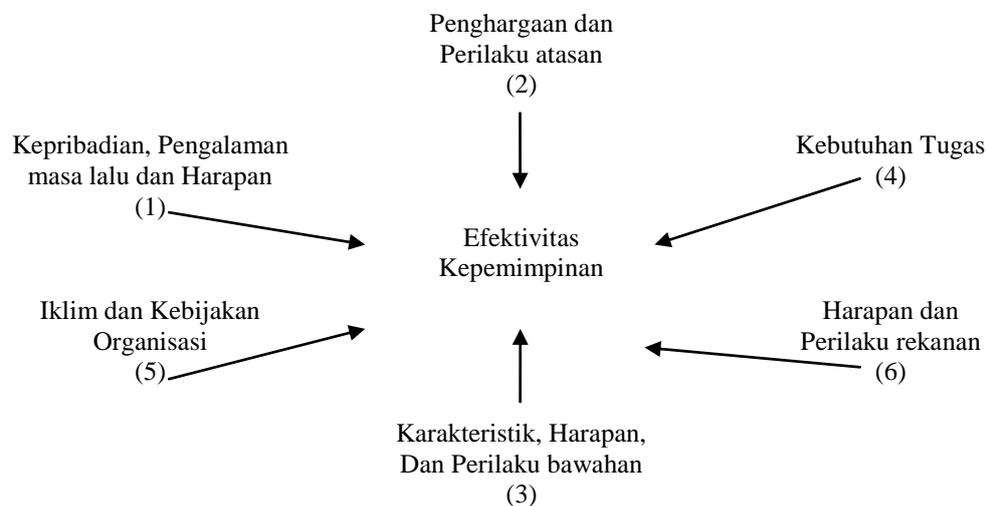
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektifitas Kepala Sekolah

Menurut H. Jodeph Reitz seperti yang dikutip oleh Nanang Fatah, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pemimpin meliputi: 1) kepribadian (*personality*) pengalaman masa lalu dan harapan pemimpin, 2) harapan dan perilaku atasan, 3) karakteristik harapan dan perilaku bawahan, 4) kebutuhan tugas, 5). Iklim dan kebijakan iklim dan 6). Harapan dan perilaku rekan.¹³ Faktor-faktor itu mempengaruhi pimpinan

¹² E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 22-45.

¹³ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 98.

dan bawahan secara timbal balik. Untuk jelasnya dapat digambarkan secara sederhana sebagai berikut:



1. Kepribadian, pengalaman masa lalu dan harapan pimpinan hal ini mencakup nilai-nilai, latar belakang dan pengalaman akan mempengaruhi pilihan akan gaya. Sebagai contoh, jika ia pernah sukses dengan cara menghargai bawahan dalam pemenuhan kebutuhannya, cenderung akan menerapkan gaya kepemimpinan yang berorientasi kepada bawahan/orang.
2. Penghargaan dan perilaku atasan, sebagai contoh atasan yang secara jelas memakai gaya yang berorientasi pada tugas, cenderung manajer menggunakan gaya itu.
3. Karakteristik, harapan dan perilaku bawahan, mempengaruhi terhadap gaya kepemimpinan manajer. Sebagai contoh, karyawan yang mempunyai kemampuan tinggi biasanya akan kurang memerlukan pendekatan yang direktif dari pemimpin.
4. Kebutuhan tugas, setiap tugas bawahan juga akan mempengaruhi gaya pemimpin, sebagai contoh bawahan yang bekerja pada bagian pengolahan data (Litbang) menyukai pengarahan yang lebih berorientasi pada tugas.
5. Iklim dan kebijakan organisasi mempengaruhi harapan dan perilaku bawahan. Sebagai contoh, kebijakan dalam pemberian penghargaan, imbalan dengan skala gaji yang ditunjang dengan insentif lain (dana pensiun, bonus, cuti) akan mempengaruhi motivasi kerja bawahan.

6. Harapan dan perilaku rekan, sebagai contoh manajer membentuk persahabatan dengan rekan-rekan dalam organisasi. Sikap mereka ada yang merusak reputasi, tidak mau kooperatif, berlomba merebutkan sumber daya, sehingga mempengaruhi perilaku rekan-rekannya.¹⁴

B. Tinjauan tentang Prestasi Lulusan

1. Pengertian Prestasi Lulusan

Secara etimologis istilah prestasi merupakan kata serapan dan bahasa Belanda yaitu dari kata *prestatie*, yang biasa diartikan sebagai hasil usaha, atau suatu hasil yang telah dicapai, baik itu dilakukan atau dikerjakan.¹⁵ Prestasi diartikan sebagai suatu tingkatan keberhasilan belajar. Prestasi ini diperoleh dengan mengevaluasi hasil belajar siswa. Sedang evaluasi memiliki arti sebagai penilaian terhadap tingkatan keberhasilan siswa mencapai tujuan. Evaluasi ini terutama dilakukan oleh guru, dan melalui ini dapat diketahui keadaan dan kemampuan siswa.¹⁶

Sedangkan menurut Poerwodarminto Mila Ratnawati dalam Saefullah prestasi adalah “hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang”.¹⁷ Jadi, prestasi merupakan suatu bukti keberhasilan usaha yang dicapai seseorang setelah melakukan suatu kegiatan.

¹⁴ Ibid.,

¹⁵ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 153.

¹⁶ Aceng Lukmanul Hakim, “Pengaruh Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar di Kabupaten dan Kota Tangerang”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1 (Januari, 2011), 112.

¹⁷ Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 171.

Artinya:

“(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”.

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan bahwa kita sebagai manusia harus terus belajar dalam mencari ilmu, karena ilmu yang kita dapat akan membantu kita dalam melakukan berbagai hal dalam kehidupan. Sedangkan bagi orang yang tidak mempunyai ilmu maka dalam kehidupannya tidaklah sama dengan orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Oleh karena itu kita haruslah terus mencari ilmu dan menguasai ilmu dan dapat meraih prestasi atas ilmu yang kita pelajari.

Jadi prestasi lulusan adalah hasil usaha, atau suatu hasil yang telah dicapai oleh seorang selama mengikuti semua proses pembelajaran di sekolah dan melalui ujian akhir. Prestasi ini diukur berupa angka-angka nilai akademik. Dan prestasi dari lulusan ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kehidupannya kelak dimasa depan. Jika seorang lulusan yang memiliki prestasi kelulusan yang baik dapat melanjutkan ke jenjang

yang lebih tinggi maupun bekerja di tempat yang sesuai dengan kemampuannya.

2. Kriteria Kelulusan Siswa

Kriterian kelulusan siswa pada satuan pendidikan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik. Peserta didik dinyatakan lulus yang ditetapkan melalui rapat pleno kelulusan yang dihadiri dewan guru serta kepala sekolah dan minimum seluruh guru kelas XII dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran dan memiliki nilai hasil belajar mulai semester 1 (satu) sampai dengan semester 6 (enam).
- b. Memperoleh nilai sikap/perilaku minimal baik mulai semester 1 (satu) sampai dengan semester 6 (enam) dengan rentang nilai sebagai berikut:

Amat baik : 90 – 100 : A

Baik : 80 – 89 : B

Cukup : 70 – 79 : C

Kurang : < 70 : D

- c. Lulus ujian sekolah dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1) Memiliki rata-rata nilai raport semester 1,2,3,4, dan 5 minimal 67 (enam puluh tujuh).
 - 2) Memiliki rata-rata nilai sekolah minimal 75 (tujuh puluh lima), dan tidak ada nilai kurang dari 70 (tujuh puluh).

Nilai sekolah merupakan gabungan dari rata-rata nilai raport semester 1,2,3,4 dan 5 dibobot 60% dengan nilai ujian sekolah dibobot 40%.²⁰

3. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Lulusan

Di sinilah pentingnya kepala sekolah profesional tampil sebagai figur yang harus mampu memimpin tenaga kependidikan di sekolah, agar bisa bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat pada umumnya. Karena itulah, kepala sekolah dituntut untuk mampu menciptakan iklim yang kondusif demi lahirnya partisipasi dan kolaborasi masyarakat secara profesional, transparan dan demokratis.

Seorang kepala sekolah seyogianya memahami betul mengenai visi lembaganya. Mereka harus mampu membudayakan seluruh potensi yang ada untuk mendukung mutu yang dikehendaki. Ada lima kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh kepala sekolah. *Pertama*, kepala sekolah memahami visi organisasi dan memiliki visi kerja yang jelas. *Kedua*, kepala sekolah mampu dan mau bekerja keras. *Ketiga*, kepala sekolah tekun dan tabah dalam bekerja dengan bawahan, terutama tenaga administratif dan tenaga akademiknya. *Keempat*, kepala sekolah memberikan layanan secara optimal dengan tetap tampil secara rendah hati. *Kelima*, kepala sekolah memiliki disiplin kerja yang kuat.²¹

²⁰ UPTD SMA Negeri 2 Nganjuk, *Kriteria Kelulusan Peserta Didik UPTD SMAN 2 Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016* (Nganjuk : UPTD SMAN 2 Nganjuk, 2016).

²¹ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 56.

Dari lima kemampuan diatas maka seorang kepala sekolah harus berusaha dengan sungguh-sungguh untuk dapat menjalankan visinya, demi terselenggaranya proses pembelajaran

Agar sekolah-sekolah unggulan bertahan dan mampu merespon kebutuhan masyarakat pada setiap zaman, maka kepala sekolah harus memiliki strategi peningkatan prestasi dan cara pengukurannya yang efektif. Strategi tersebut pada kemampuan memperbaiki dan merumuskan visinya setiap zaman yang dituangkan dalam rumusan tujuan pendidikannya yang jelas. Tujuan tersebut selanjutnya dirumuskan dalam program pendidikan yang aplikabel, metode dan pendekatan yang partisipatif, guru yang berkualitas, lingkungan pendidikan yang kondusif, serta sarana dan prasarana yang relevan dengan pencapaian pendidikan.

Prestasi kelulusan dapat ditingkatkan melalui beberapa cara sebagai berikut:

- a. Meningkatkan prestasi akademik yang menyangkut kompetensi dan pengetahuan, memperbaiki tes bakat, sertifikasi kompetensi dan profil portofolio.
- b. Membentuk kelompok sebaya untuk meningkatkan gairah pembelajaran melalui belajar secara kooperatif.
- c. Menciptakan kesempatan belajar baru di sekolah dengan mengubah jam sekolah menjadi pusat belajar sepanjang hari dan tetap membuka sekolah pada jam-jam libur.

- d. Meningkatkan pemahaman dan penghargaan belajar melalui penguasaan materi dan penghargaan atas pencapaian prestasi akademik.

Cara lain untuk meningkatkan prestasi kelulusan adalah dengan menerapkan *Total Quality Management* (TQM). TQM dalam pendidikan adalah filosofi perbaikan terus-menerus dimana lembaga pendidikan menyediakan seperangkat sarana atau alat untuk memenuhi bahkan melampaui kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan saat ini dan dimasa mendatang.²²

Impelmentasi dalam penerapan *Total Quality Management* (TQM) menurut Nasution diantaranya adalah:

- a. Adanya perencanaan sebelum melakukan suatu pekerjaan.
- b. Adanya upaya dan pengorganisasian kekuatan kelompok untuk meningkatkan kualitas dan memenuhi maupun melampaui kebutuhan, keinginan baik saat ini dan dimasa mendatang, yaitu dengan adanya tim organisasi dalam peningkatan kualitas pendidikan.
- c. Adanya pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada guru untuk meningkatkan sumberdaya manusia melalui workshop, diklat dan pembinaan-pembinaan lain, baik disekolah maupun diluar sekolah.
- d. Adanya tim motivator untuk meningkatkan prestasi bagi peserta didik.
- e. Adanya perbaikan cara kepemimpinan demi terwujudnya tujuan pendidikan dengan cara memperbaiki sarana prasarana yang dapat meningkatkan pembelajaran.²³

Untuk mengukur berhasil tidaknya strategi tersebut dapat dilihat melalui berbagai indikator sebagai berikut: 1) secara akademik lulusan

²² Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), 17.

²³ Ibid.

pendidikan tersebut memperoleh hasil prestasi lulusan yang baik dan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, 2) secara moral, lulusan pendidikan tersebut dapat menunjukkan tanggung jawab dan kepeduliannya kepada masyarakat sekitarnya, 3) secara individual, lulusan pendidikan tersebut semakin meningkat ketaqwaannya, yaitu manusia yang melaksanakan segala perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya, 4) secara sosial, lulusan pendidikan tersebut dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya, dan 5) secara kultural, kepala sekolah mampu menginterpretasikan ajaran agamanya sesuai dengan lingkungan sosialnya.²⁴

4. Pendekatan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Lulusan

Sekolah yang efektif umumnya memiliki komunikasi yang baik, terutama antarwarga sekolah dan juga antara sekolah dan masyarakat sehingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh setiap warga sekolah dapat dipantau dan diketahui. Dengan cara ini, keterpaduan semua kegiatan sekolah dapat diupayakan untuk mencapai tujuan dan sasaran sekolah yang telah ditetapkan. Selain itu, komunikasi yang baik juga akan membentuk *teamwork* yang kuat, kompak dan cerdas sehingga berbagai kegiatan sekolah dapat dilakukan secara merata oleh seluruh warga sekolah.²⁵

²⁴Abuddinata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2003), 182.

²⁵ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Kemandirian Guru dan Kepala sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 106.

Visi dan misi menentukan arah pengembangan sekolah. sekolah harus menyatakan dengan jelas tentang keseluruhan visi, misi, kebijakan, tujuan, dan sasaran tersebut merupakan keputusan bersama antara kepala sekolah, guru, peserta didik dan jika perlu orang tua. Visi, misi, kebijakan, tujuan dan sasaran tersebut menjadi komitmen bersama semua warga sekolah yang tercermin dalam perilaku dan tindakan nyata untuk mewujudkannya.

Tenaga kependidikan, terutama guru, merupakan jiwa dari sekolah. oleh karena itu, pengelolaan tenaga kependidikan, mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan evaluasi kinerja, hubungan kerja, sampai pada imbal jasa, merupakan garapan penting bagi kepala sekolah. pengembangan tenaga kependidikan harus dilakukan secara berkelanjutan dan terencana sebagai langkah responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan peserta didik.²⁶ Untuk meningkatkan prestasi peserta didik dan sekolah, kepala sekolah mempunyai komitmen dan motivasi yang kuat untuk meningkatkan mutu sekolah secara optimal. Guru memiliki komitmen dan harapan yang tinggi bahwa peserta didiknya dapat mencapai tingkat prestasi yang maksimal, walaupun dengan segala keterbatasan sumber daya pendidikan sekolah. Peserta didik juga mempunyai motivasi untuk selalu meningkatkan diri untuk berprestasi sesuai dengan bakat dan kemampuannya.²⁷

²⁶Ibid., 107

²⁷ Ibid., 105

Dalam upaya meningkatkan prestasi lulusan maka perlu adanya hubungan mutualisme sekolah dengan masyarakat, yaitu meningkatnya kinerja sekolah dan terlaksananya proses pendidikan di sekolah secara produktif, efektif dan efisien sehingga menghasilkan lulusan yang produktif dan berkualitas. Lulusan yang berprestasi ini tampak dari penguasaan peserta didik terhadap berbagai kompetensi dasar yang dapat dijadikan bekal untuk bekerja di dunia usaha, melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, hidup di masyarakat secara layak, dan belajar untuk terus meningkatkan diri.²⁸ Makin tinggi tingkat partisipasi, makin besar rasa memiliki, makin besar pula rasa tanggung jawab dan makin besar pula tingkat dedikasi. Pihak sekolah perlu meningkatkan partisipasi warga masyarakat, terutama orang tua siswa, melalui cara-cara yang demokratis. Penumbuhan kesadaran diri, persuasi, negosiasi dan mufakat bersama merupakan cara-cara yang bisa ditempuh, tetapi bukan paksaan meskipun dilakukan secara halus dari sisi psikologis peserta didik dan orang tua.²⁹

5. Faktor-faktor dalam Meningkatkan Prestasi Lulusan

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu. Adapun faktor internal tersebut antara lain:

²⁸ Ibid.,117

²⁹ Ibid., 108

1) Motivasi

Motivasi ialah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu dengan sungguh-sungguh. Dan timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan dalam diri seseorang.³⁰

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, serta harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Jadi hakikat motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d) Adanya penghargaan dalam belajar
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.³¹

³⁰ Saefullah, *Psikologi Perkembangan.*, 173.

³¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 23.

2) Intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan untuk memecahkan masalah dan menyesuaikan diri dalam hidupnya. Kemampuan yang ada dalam kompetensi intelegensi memiliki cakupan yang luas. Setiap masalah apapun yang dihadapi oleh manusia memerlukan kemampuan intelegensi dalam memecahkannya.³² Namun dalam hal ini intelegensi dikaitkan langsung dengan masalah akademik yang dihadapi oleh setiap pelajar di lembaga pendidikan.

Pada umumnya, prestasi siswa mempunyai kaitan yang erat dengan tingkat intelegensi yang dimiliki siswa. Siswa yang memiliki taraf intelegensi yang tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang memiliki taraf intelegensi yang rendah diperkirakan akan memiliki prestasi yang rendah pula. Walaupun begitu tidak menutup kemungkinan bahwa siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang rendah memiliki prestasi yang tinggi dan sebaliknya.³³

3) Bakat

Bakat adalah kemampuan yang merupakan sesuatu yang berasal dari dalam diri seseorang, dibawa sejak lahir dan terkait dengan struktur otak. Bakat adalah sesuatu yang murni dari sifat

³² Agoes Dariono, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern* (Jakarta: PT Indeks, 2013), 93.

³³ Saefullah, *Psikologi Perkembangan.*, 173.

yang baru akan tampak nyata jika ia mendapat kesempatan untuk berkembang. Tanda-tanda anak berbakat adalah sebagai berikut:

- a) Istimewa dalam kemampuan berfikir
 - b) Memiliki keinginan intelektual yang besar
 - c) Selalu mudah mempelajari sesuatu dan menyukainya
 - d) Hal-hal yang menarik hatinya
 - e) Memiliki perhatian besar yang membuat mereka mampu berkonsentrasi dan tekun dalam memecahkan persoalan serta mencapai keinginan.
 - f) Istimewa dalam kualitas serta jumlah kosakata yang dimiliki dibandingkan anak-anak lain yang sebaya.
 - g) Mampu mengerjakan sesuatu pekerjaan dengan tuntas tanpa bantuan.
 - h) Pandai membaca sejak usia dini
 - i) Cepat dalam menghafal
 - j) Penuh inisiatif dan ide-ide orisinal mengenai tugas-tugas yang berhubungan dengan intelektualitas.³⁴
- 4) Minat

Minat adalah ketertarikan secara internal yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu minat ini bisa bersifat temporer atau hanya bertahan dalam jangka waktu pendek, dalam hal ini bisa dikatakan minat yang rendah. Sedangkan minat yang kuat

³⁴ Conny Semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat* (Jakarta: Grasindo, 1997), 11

pada umumnya, bisa bertahan lama , karena seseorang benar-benar memiliki semangat. Jika seorang pelajar memiliki semangat bersekolah yang tinggi serta sungguh-sungguh maka akan mendapatkan prestasi yang tinggi pula.³⁵

b. Faktor Eksternal

Adalah faktor-faktor yang dapat meningkatkan prestasi kelulusan yang sifatnya diluar diri siswa. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1) Kompetensi guru

Kompetensi guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial.

Guru adalah jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus, sebagai suatu profesi, maka harus memenuhi kriteria profesional. Yaitu fisik, mental/kepribadian, pengetahuan, dan keterampilan.

Seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam menyampaikan materi dengan baik. Yaitu secara efisien, baik efisien dalam tenaga maupun waktu. Oleh karena itu guru selain menguasai materi pelajaran, guru harus mempunyai metode yang

³⁵ Dariono, *Dasar-Dasar Pedagogi.*, 91.

strategis dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan sehingga mudah dipahami oleh siswa.

2) Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.³⁶

Dalam proses belajar, kedudukan kurikulum sangat penting, karena dengan kurikulum maka sebagai individu yang berkembang akan mendapat manfaat. Kurikulum dan metode mengajar, hal ini meliputi materi dan cara memberikan materi tersebut kepada siswa. Metode pembelajaran yang lebih interaktif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran serta siswa dalam kegiatan pembelajaran.³⁷

3) Fasilitas

Pembelajaran akan berjalan lancar jika ditunjang oleh sarana yang lengkap. Sistem pembelajaran jaman sekarang sudah dilengkapi dengan banyak alat yang modern dan berbagai sarana dan prasarana demi menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

Oleh karena itu masalah fasilitas adalah hal yang penting dalam pendidikan, dalam pendidikan harus adanya gedung sekolah sampai pada alat peraga. Media memiliki keaneka

³⁶ Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 3.

³⁷ Saefullah, *Psikologi Perkembangan.*, 175.

ragaman jenis dan memiliki karakteristik yang berbeda-beda, oleh karena itu perlu memilih media dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan tepat guna. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain: tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketergunaan, kondisi siswa, ketersediaan perangkat, mutu teknis dan biaya.³⁸

4) Lingkungan

Lingkungan adalah tempat dimana seseorang saling berinteraksi dan melakukan sesuatu secara bersama-sama antar sesama maupun dengan lingkungannya. Pengaruh lingkungan terhadap individu dapat digolongkan menjadi beberapa tingkat, yaitu;

a) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan awal kita melakukan interaksi dengan orang, yaitu ayah, ibu serta saudara sebagai keluarga inti. Lingkungan ini memiliki pengaruh yang besar, karena orang tua merupakan contoh bagi anaknya. Perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga. Dukungan dari keluarga merupakan suatu pemicu semangat berprestasi bagi seseorang.³⁹

³⁸ M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 15.

³⁹ Saefullah, *Psikologi Perkembangan.*, 174.

b) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa. Lingkungan sosial kelas adalah suasana psikologis dan sosial yang terjadi selama proses belajar mengajar antara guru dan murid di dalam kelas. Iklim lingkungan sekolah dan kelas yang baik dan kondusif akan memacu siswa untuk menumbuhkan minat dan peran serta siswa dalam kegiatan pembelajaran.⁴⁰

c) Lingkungan masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup disekitar kita. Pandangan masyarakat tentang pendidikan akan mempengaruhi kesungguhan siswa. Masyarakat yang masih memandang rendah pendidikan akan enggan mengirimkan anaknya kesekolah. Teman bergaul dimasyarakat juga memiliki pengaruh yang sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Teman yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitupun sebaliknya.

⁴⁰ Dariono, *Dasar-Dasar Pedagogi.*, 92.